

# Tanggapan — — — (Sambungan dari hal IV)

Di Indonesia, Dalam Seni Lukis Indonesia, Affandi pegang peranan. Sedangkan di dunia, Affandi sudah tersohor. Ia sudah di akui di mana-mana. Ketika ia pameran tahun 1946 di Gedung Salem ba 4 (sekarang Fakultas Kedokteran UI), yang membuka pamerannya adalah Sutan Syahrir dan Chrotisson. Orang Inggeris itu sudah berani me ngatakan : „Inilah Indonesia” terhadap karya-karya Affandi. Pada zaman itu Affandi sudah modern. Sudah berani bebas membuat bentuk-bentuk menurut suara hatinya. Affan di mulai dengan menggambar dari alam dengan sebaik-baiknya. Dan dia produktif. Pa ling sulit menulis tentang Af fandi. Memang ada yang rutin pada Affandi. Ada yang mekhanis. Tetapi ia punya le dakan orang lain tidak bisa. Orang lain tidak punya, dan Affandi tidak bisa ditiru”.

tahui hanya belajar dari re-produksi saja, dan merasa di cambuk oleh pameran-pame ran sewaktu ia mulai belajar melukis secara otodidak.

Kesederhanaannya dalam si kap dan kata-kata sangat ber harga untuk dicatat, sedang satu langkahnya membuat ru mah atau musium bagi kar ya-karyanya sendiri di Yog yakarta merupakan bentuk kesadaran budaya pribadinya yang melihat jauh ke depan.

Bahwa perjuangannya bu kan untuk zamannya sendiri, tapi menjangkau merupakan sumbangannya bagi kehidup an budaya jaman-jaman dari generasi ke generasi.

Sikapnya dalam pertemuan seniman Barat dan Timur be berapa tahun yang lalu, di nyatakan bahwa tidak ada kompetisi, tapi ”kita ingin mengisi sesuatu, menyum bangkan sesuatu bagi per adaban dunia”.

(Sides Sudyarto D.S.)

**KUSNADI:** ”Dia adalah se orang yang telah menunjuk kan kepercayaan pada diri sendiri dengan perjuangannya dalam bidang seni lukis sebagai pelukis, yang berhasil dan terakui, yang kita ke